

## **BAB IV**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dampak pandemi *COVID-19* terhadap Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap adalah hasil dari penyebaran langsung dan tidak langsung virus *COVID-19*. Dampak langsungnya terakumulasi dalam proses karantina kapal yang berpotensi memperpanjang *charter* kapal, sementara dampaknya tidak langsungnya tercermin dalam penurunan produktivitas yang disebabkan oleh perpindahan TKBM ke lokasi lain.

Dampak langsung pandemi *COVID-19*, seperti karantina kapal yang memengaruhi lonjakan *charter* kapal, mengindikasikan bahwa upaya pengendalian langsung terhadap penyebaran virus di pelabuhan berdampak pada para *stakeholder*. Upaya ini, meskipun penting untuk menjaga kesehatan publik, juga memunculkan tantangan terkait awak kapal yang terpapar *COVID-19*. Di sisi lain, dampak tidak langsung dari pandemi, seperti perpindahan TKBM ke lokasi lain akibat perubahan arus barang, menggambarkan kompleksitas dampak ekonomi yang lebih luas yang muncul akibat penyebaran *COVID-19* yang dihubungkan dengan penurunan arus barang dari tahun 2020 hingga 2022.

Namun penyesuaian pelabuhan sebagai sebuah peningkatan dalam proses kelancaran aktivitas pokok dan pendukung, pihak pelabuhan melakukan beberapa adaptasi selama adanya penyebaran *COVID-19* antara lain dengan melakukan digitalisasi operasional kantor untuk mengurangi kontak secara langsung, *crew changes* atau pergantian awak kapal yang diterapkan untuk mengurangi waktu *charter* kapal, dan juga kerjasama dengan pihak terkait seperti KKP Kelas II Cilacap dan EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal laut).

#### **4.2 Saran**

##### **4.2.1 Saran Praktis**

Saran praktis adalah saran-saran yang sederhana dan mudah dipahami

oleh siapa saja yang membacanya. Saran praktis berisi rekomendasi yang dirumuskan oleh peneliti dan dapat bermanfaat secara praktis maupun bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan kedekatan objek penelitian.

Saran praktis untuk pihak-pihak terkait dalam menangani dampak pandemi *COVID-19* di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap:

1. PT Pelabuhan Indonesia (Persero)

Yaitu Pihak pembuat keputusan Pelabuhan Tanjung Intan selaku pihak yang mengelola Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. Berdasarkan penelitian di Pelabuhan Tanjung Intan, berikut adalah beberapa saran praktis yang dapat diberikan:

- a. Pihak pelabuhan Tanjung Intan terkait pengembangan digitalisasi dalam proses pemesanan pelayaran/dalam lingkup pendaftaran pelayanan melalui daring antara lain : Mengembangkan sistem informasi terintegrasi yang dapat menghubungkan pelabuhan dengan pihak-pihak terkait, seperti pengusaha, agen kapal, otoritas pelabuhan, bea cukai, dan lain-lain, sehingga dapat mempermudah koordinasi dan komunikasi dalam proses pelayanan. Menerapkan sistem pembayaran elektronik yang dapat memudahkan transaksi keuangan antara pelabuhan dan pelanggan, serta mengurangi biaya administrasi dan resiko kehilangan atau korupsi. Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada pelanggan tentang manfaat dan cara menggunakan sistem digitalisasi dalam proses pemesanan pelayaran, serta memberikan fasilitas dan bantuan teknis jika diperlukan.
- b. Terkait dengan peningkatan pelayanan pelabuhan terhadap ekspedisi kapal laut, antara lain: Meningkatkan kapasitas dan produktivitas bongkar muat barang di pelabuhan, dengan cara menambah jumlah dan kualitas alat bongkar muat, seperti *crane*, *conveyor belt*, *hopper*, dan lain-lain, serta meningkatkan keterampilan dan motivasi pekerja bongkar muat. Meningkatkan ketersediaan dan kualitas fasilitas penunjang di pelabuhan, seperti dermaga, gudang, toilet, kantin, ruang tunggu, dan lain-lain, sehingga dapat memberikan kenyamanan dan

keamanan bagi pelanggan dan pekerja. Mengembangkan layanan tambahan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pelanggan, seperti layanan informasi cuaca, layanan konsultasi logistik, layanan asuransi barang dan lain-lain.

- c. Terkait dengan perpindahan TKBM mempengaruhi produktivitas bongkar muat dan memengaruhi operasional pelabuhan secara menyeluruh karena secara total produktivitas TKBM turun dan berpindah kegiatan ke PLTU Karangandri. Peneliti menyarankan agar pelabuhan Tanjung Intan meningkatkan infrastrukturnya karena penurunan produktivitas juga dikarenakan pihak perusahaan lain yaitu PLN sebagai pengelola PLTU Karangandri yang memiliki dermaga bongkar melakukan peningkatan berupa pembangunan infrastruktur kapal sandar atau *jetty* untuk menambah kapasitas bongkar meskipun saat sedang mengalami penurunan laba.

## 2. Pemerintah Kabupaten Cilacap

Salah satu hasil penelitian di pelabuhan Tanjung Intan adalah bahwa pelabuhan tersebut memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian daerah dan nasional, tetapi masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan anggaran, fasilitas, dan sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran praktis bagi pemerintah untuk mendukung pengembangan pelabuhan Tanjung Intan, yaitu:

- a. Memberikan dukungan finansial yang memadai untuk pelabuhan Tanjung Intan, baik melalui anggaran pemerintah pusat maupun daerah, maupun melalui kerjasama dengan pihak swasta atau lembaga internasional. Dukungan finansial ini dapat digunakan untuk membiayai operasional, perawatan, dan perbaikan pelabuhan, serta untuk mengembangkan proyek-proyek strategis yang dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan pelabuhan.
- b. Mengembangkan infrastruktur yang mendukung pelabuhan Tanjung Intan, baik di dalam maupun di luar pelabuhan. Infrastruktur ini meliputi

jalan tol, jembatan, rel kereta api, bandara, dan sarana komunikasi yang dapat memperlancar akses dan distribusi barang dari dan ke pelabuhan. Selain itu, infrastruktur ini juga dapat meningkatkan konektivitas pelabuhan Tanjung Intan dengan pelabuhan-pelabuhan lain di Indonesia maupun di luar negeri.

#### 4.2.2 Saran Akademis

Saran akademis untuk penelitian selanjutnya dalam lingkup ilmu studi hubungan internasional terkait dampak pandemi *COVID-19* pada pelabuhan :

1. Analisis Dampak Global

Penelitian selanjutnya dapat fokus pada dampak global dari pandemi *COVID-19* pada pelabuhan dan perdagangan internasional. Studi ini dapat mencakup analisis dampak pada rantai pasokan global, perubahan dalam kebijakan perdagangan, dan dinamika hubungan internasional yang dipengaruhi oleh pandemi.

2. Perbandingan Kasus Pelabuhan

Melakukan perbandingan dampak pandemi pada pelabuhan dari berbagai negara atau wilayah. Hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana berbagai faktor seperti kebijakan pemerintah, infrastruktur pelabuhan, dan struktur ekonomi berkontribusi pada tingkat dampak yang berbeda.

3. *Resilience* dan Adaptasi

Studi dapat memeriksa upaya pelabuhan untuk meningkatkan ketahanan (*resilience*) mereka terhadap pandemi dan perubahan lingkungan sejenis. Yaitu tentang bagaimana pelabuhan beradaptasi dengan kondisi yang berubah dan mengurangi kerentanannya terhadap krisis serupa di masa depan.